



Gerakan Dakwah Edukasi Keislaman dan Kemuhamadiyah melalui Kegiatan Keagamaan Muhammadiyah IV Angkek Padusunan

Hamzah Irfanda

Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Sjeh

M.Djamil Djambek Bukit tinggi

Email: hamzahirfanda1997@gmail.com

ABSTRAK

Gerakan dakwah yang efektif tidak hanya menyampaikan ajaran Islam, tetapi juga membangun kesadaran spiritual dan sosial dalam masyarakat. Kegiatan "Gerakan Dakwah Cerdas Edukasi Keislaman dan Kemuhammadiyah melalui Kegiatan Keagamaan Muhammadiyah IV Angkek Padusunan" bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai Islam berkemajuan serta prinsip-prinsip Kemuhammadiyah. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi generasi muda dalam kegiatan keagamaan dan kurangnya pemahaman mendalam tentang ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin. Metode pelaksanaan kegiatan Participatory Action Research (PAR) diskusi interaktif seputar aqidah dan sejarah Muhammadiyah, serta simulasi praktik ibadah. Kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif bersama Pimpinan Ranting Muhammadiyah setempat dan melibatkan peserta dari berbagai usia. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan antusiasme peserta, khususnya kalangan remaja, dalam mengikuti kegiatan keagamaan. pasca-kegiatan memperlihatkan peningkatan pemahaman dasar tentang tauhid, ibadah, dan gerakan Muhammadiyah. Kesimpulannya, pendekatan dakwah yang edukatif, kontekstual, dan berbasis komunitas terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang mencerahkan dan mendekatkan masyarakat pada rahmat Allah. Kegiatan ini diharapkan menjadi model pemberdayaan dakwah yang berkelanjutan di lingkungan Persyarikatan

Kata Kunci : Dakwah, Keislaman, Kemuhamadiyah

ABSTRACT

An effective da'wah movement not only conveys Islamic teachings, but also builds spiritual and social awareness in society. The activity "Smart Da'wah Movement for Islamic and Muhammadiyah Education through Muhammadiyah Religious Activities IV Angkek Padusunan" aims to increase public understanding of progressive Islamic values and Muhammadiyah principles. This activity was motivated by the low participation of the younger generation in religious activities and the lack of in-depth understanding of Islamic teachings that are rahmatan lil 'alamin. The method of implementing the Participatory Action Research (PAR) activity is an interactive discussion about the aqidah and history of Muhammadiyah, as well as a simulation of worship practices. The activity was carried out collaboratively with the local Muhammadiyah Branch Leadership and involved participants of various ages. The results of the activity showed an increase in the enthusiasm of participants, especially teenagers, in participating in religious activities. Post-activity results showed an increase in basic understanding of monotheism, worship, and the Muhammadiyah movement. In conclusion, an educational, contextual, and community-based da'wah approach has proven effective in instilling Islamic values that

enlighten and bring society closer to the grace of Allah. This activity is expected to become a model for sustainable dakwah empowerment in the Persyarikatan environment.

Keywords:*Da'wah, Islam, Muhammadiyah*

PENDAHULUAN

Di tengah tantangan arus modernisasi dan globalisasi, dakwah Islam menghadapi perubahan bentuk dan orientasi yang semakin kompleks. Masyarakat, terutama generasi muda, kian terpapar oleh informasi yang cepat namun tidak selalu mengandung nilai, sehingga terjadi jarak antara kehidupan religius dan realitas sosial sehari-hari. Muhammadiyah, sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, memandang dakwah tidak hanya sebagai kegiatan ritual, tetapi juga sebagai proses pencerahan (*tanwîr*) yang menekankan rasionalitas, keilmuan, dan pengembangan masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep *Islam Berkemajuan* yang digaungkan oleh Muhammadiyah, yaitu Islam yang mengedepankan pemahaman rasional, kontekstual, serta menjunjung tinggi ilmu pengetahuan (ARIFIN, S. 2015).

Namun dalam praktiknya, masih ditemukan wilayah-wilayah ranting yang aktivitas keagamaannya stagnan, serta belum optimal dalam membina pemahaman keislaman dan Kemuhammadiyah masyarakat. Ranting Muhammadiyah IV Angkek Padusunan adalah salah satu contoh wilayah yang memiliki potensi dakwah besar, namun memerlukan pendekatan yang segar dan menyentuh secara emosional dan intelektual. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dirancang sebagai upaya untuk mengembangkan model dakwah yang lebih edukatif, komunikatif, dan berbasis komunitas lokal. Gerakan ini dinamakan "*Gerakan Dakwah Cerdas*" karena mengedepankan pendekatan dakwah yang berbasis ilmu,

kolaborasi, dan kontekstualisasi ajaran Islam dan Kemuhammadiyah dalam kehidupan masyarakat.

Pendekatan dakwah berbasis edukasi terbukti mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam secara lebih mendalam dan aplikatif. Menurut Hasan pendekatan dakwah berbasis pendidikan dan pelibatan aktif komunitas menghasilkan dampak yang lebih berkelanjutan dibandingkan pendekatan dakwah verbal semata. Demikian pula penelitian oleh Lestari (2021) yang menekankan pentingnya kontekstualisasi nilai-nilai Kemuhammadiyah dalam kegiatan keagamaan berbasis lokal sebagai sarana kaderisasi dan revitalisasi ranting. PkM ini hadir sebagai respon kreatif terhadap kebutuhan itu, sekaligus sebagai bentuk kontribusi dalam mewujudkan dakwah yang lebih segar, inklusif, dan memberdayakan (Amarullah, R., & Nasibah, N. 2024).

Kegiatan ini dirancang dengan rumusan masalah: bagaimana merancang dan melaksanakan model dakwah cerdas yang mampu meningkatkan pemahaman Islam dan Kemuhammadiyah di Ranting Muhammadiyah IV Angkek Padusunan secara efektif dan berkelanjutan? Tujuan kegiatan adalah memberikan edukasi keislaman yang mendalam dan kontekstual, memperkuat nilai-nilai Kemuhammadiyah, serta menumbuhkan semangat partisipasi dalam kegiatan keagamaan di lingkungan ranting. Manfaat dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh warga binaan secara langsung, tetapi juga menjadi sarana praktik pembelajaran

sosial, pengabdian keilmuan, dan penguatan hubungan antara institusi pendidikan tinggi dengan masyarakat akar rumput. Dengan pendekatan yang kolaboratif dan berbasis potensi lokal, kegiatan ini berpotensi menjadi model replikasi dakwah komunitas bagi ranting-ranting Muhammadiyah lain di Sumatera Barat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan merupakan suatu gambaran kegiatan yang sistematis dari awal sampai akhir meliputi tahapan-tahapan atau urutan yang memuat uraian dari masing masing kegiatan. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan dengan khalayak sasaran adalah Warga Muhammadiyah di lingkungan Padusunan Kecamatan Pariaman Timur, Kota Pariaman. Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, pelaksanaan pengabdian masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan metode ceramah/sosialisasi dan tanya jawab. Tahapan Pelaksanaan pengabdian Kepada masyarakat:

1. Identifikasi sebagai langkah awal untuk merumuskan apa saja yang akan dijadikan bahan untuk kegiatan pengabdian ini.
2. Melakukan survei lapangan dan penggalan data untuk dijadikan sasaran dilaksanakannya kegiatan pengabdian. Dalam melakukan penggalan data tim pengabdian akan melakukan wawancara atau diskusi
3. Penelusuran kajian pustaka untuk acuan materi yang digunakan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM).
4. Persiapan: Tim PkM menyiapkan; (a) (b) Melakukan koordinasi dengan IV

Angkek Muhammadiyah (c) Penyiapan materi kegiatan, infocus/LCD, laptop, camera/, (d) Persiapan narasumber, (e) Alokasi waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan

5. Pelaksanaan: Tim melakukan sosialisasi/penyuluhan kepada khalayak warga muhammadiyah IV Angkek Padusunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian berlokasi di kecamatan pariaman timur Kota pariaman. Kegiatan dilaksanakan pada hari/ tanggal: Minggu 2 Februari 202 Berikut merupakan



Gambar 1. Pemaparan,penyampaian materi PKM

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT sebagai bentuk kasih sayang dan petunjuk bagi seluruh umat manusia, bahkan seluruh makhluk ciptaan-Nya. Dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiya ayat 107, Allah berfirman: “Wa mā arsalnāka illā rahmātan lil-‘ālamīn,” yang artinya “*Dan tidaklah Kami mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam.*” Ayat ini menjadi fondasi utama dalam memahami misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, yakni membawa nilai-nilai rahmat, kebaikan, kedamaian, dan keadilan bagi semua makhluk. Rahmat yang dibawa oleh Islam mencakup dimensi spiritual, sosial, ekonomi, hingga ekologi. (Tamrin, M. 2019). Ajaran-ajaran Islam

tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dan Tuhannya, tetapi juga mendorong keteraturan, keadilan, dan kebajikan dalam relasi antarmanusia, serta tanggung jawab terhadap lingkungan. Konsep rahmatan lil-'alamin menunjukkan bahwa dakwah Islam sejati bukan bersifat memaksa, apalagi menyakiti, melainkan membimbing, menyadarkan, dan memuliakan (Pajariato, H., & Muhaemin, M. 2020).

Selaras dengan nilai-nilai rahmat tersebut, Islam sebagai agama berkembang memiliki ciri khas yang membedakannya dari pendekatan yang stagnan atau kaku. Islam berkembang adalah konsep yang dikembangkan oleh Muhammadiyah sebagai bentuk pemahaman dan pengamalan Islam yang dinamis, kontekstual, dan relevan dengan tantangan zaman. (Al Aydrus 2022) Ciri pertama dari Islam berkembang adalah rasionalitas, yakni mendorong umat Islam untuk berpikir kritis, logis, dan menggunakan akal sehat dalam memahami ajaran agama maupun menyikapi persoalan hidup. Islam tidak bertentangan dengan akal; bahkan dalam banyak ayat, Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk bertafakkur (merenung), tadabbur (memahami), dan ta'aqqul menggunakan akal. (Husnaini, 2021) Ciri kedua adalah kontekstual, yaitu kemampuan untuk memahami teks-teks keagamaan sesuai dengan kondisi sosial dan kebutuhan masyarakat. Islam tidak mengabaikan realitas sosial, melainkan meresponsnya dengan prinsip-prinsip keadilan dan kemaslahatan. Hal ini menjadikan Islam tetap hidup dan relevan di setiap zaman dan tempat. Ciri ketiga adalah menjunjung tinggi ilmu pengetahuan. Sejak awal turunnya wahyu, kata pertama yang

diperintahkan adalah "*Iqra'*" (bacalah), yang menandakan pentingnya ilmu dalam Islam. Nabi Muhammad SAW sendiri menyatakan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim. Sejarah mencatat bahwa peradaban Islam tumbuh subur ketika umatnya mengembangkan ilmu dalam berbagai bidang: kedokteran, matematika, filsafat, astronomi, dan lainnya. Oleh karena itu, Islam berkembang mendorong umatnya untuk terus belajar, berinovasi, dan mengembangkan ilmu demi kesejahteraan umat manusia dan kemuliaan peradaban (Amarullah, 2024).

Dengan demikian, Islam sebagai agama rahmat tidak hanya bersifat dogmatis, tetapi juga progresif dan solutif. Dakwah Islam harus menjelma menjadi gerakan yang menebarkan kedamaian dan mengangkat martabat manusia. Melalui pendekatan yang rasional, kontekstual, dan berbasis ilmu, Islam mampu menjadi kekuatan perubahan sosial yang tidak hanya membangun akhlak individu, tetapi juga peradaban umat yang unggul, adil, dan berkembang.

KESIMPULAN

Gerakan Dakwah Cerdas yang dilaksanakan di Muhammadiyah IV Angkek Padusunan merupakan langkah nyata dalam upaya membumikan nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin melalui pendekatan edukatif dan kontekstual. Melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti kajian tematik, pelatihan ibadah, pembinaan Al-Qur'an, serta penguatan pemahaman Kemuhammadiyah, masyarakat—khususnya generasi muda—didorong untuk mengenal dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh, rasional, dan berkembang. Dakwah yang

dijalankan secara kolaboratif ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan semangat keislaman warga, sekaligus memperkuat identitas sebagai bagian dari gerakan Persyarikatan Muhammadiyah. Pendekatan dakwah yang cerdas, tidak menggurui dan tidak kaku, tetapi membangun dialog, menginspirasi, dan menanamkan nilai. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah yang disampaikan dengan metode yang tepat dapat menjadi motor penggerak perubahan sosial dan spiritual di tengah masyarakat. Ke depan, gerakan semacam ini perlu terus dikembangkan dan direplikasi sebagai model pemberdayaan dakwah berbasis komunitas yang adaptif dan berorientasi pada kemajuan umat dan rahmat bagi seluruh alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Aydrus, N., Lasawali, A. A., & Rahman, A. (2022). Peran Muhammadiyah Dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 17(1), 17-25.
- Amarullah, R., & Nasibah, N. (2024). Penguatan Etika Dan Moralitas Dalam Dakwah Pendidikan Islam Di Lingkungan Akademis. *Ahsan: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3(1), 56-68.
- Arifin, S. (2015). Rekonstruksi Al-Islam-Kemuhammadiyah (Aik) Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praksis Pendidikan Nilai. *Edukasi*, 13(2), 294-333.
- Habibi, I., Bashith, A., & Diana, I. N. (2021). Respon Mahasiswa Kualifikasi Akademik Guru Madrasah Diniyah Terhadap Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah. *Jpe (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 8(1), 125-138.
- Husnaini, M., Fuady, A. S., & Victorynie, I. (2021). Al-Islam Dan Kemuhammadiyah: How To Teach The Non-Muslim Students At Muhammadiyah Education University Of Sorong. *Online Submission*, 2(2), 224-234.
- Nadlif, A., & Amrullah, M. (2017). Buku Ajar Al-Islam Dan Kemuhammadiyah-1 (Aik-1). *Umsida Press*, 1-146.
- Nadlif, A., & Amrullah, M. (2017). Buku Ajar Al-Islam Dan Kemuhammadiyah-1 (Aik-1). *Umsida Press*, 1-146.
- Nuryana, Z. (2017). Revitalisasi Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Pada Perguruan Muhammadiyah. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 18(1), 1-11.
- Pajariantio, H., & Muhaemin, M. (2020). Al-Islam Kemuhammadiyah Bagi Non-Muslim: Studi Empirik Kebijakan Dan Model Pembelajaran. *Al-Qalam*, 26(2), 237-244.
- Tamrin, M. (2019). Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (Aik) Pilar Dakwah Islam Rahmatan Lil Alamin (Studi Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah Di Ntt). *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(1), 69-87.